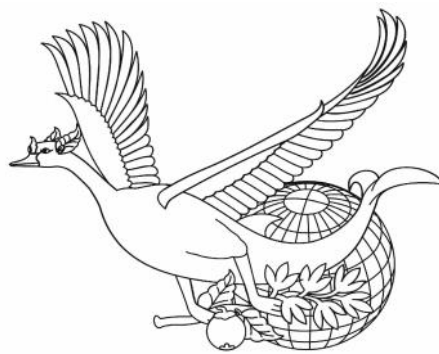


**PENGENALAN BATIK DAN KERIS KEPADA GURU TK DAN  
APLIKASINYA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI DASAR  
PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN  
BERKARAKTER DI SURAKARTA**

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK**



Oleh :

**Kuntadi Wasi Darmojo, S.Sn., M.Sn**

**NIP. 196707241993031001**

**NIDN. 0024076706**

**Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn**

**NIM. 197609112002121002**

**NIDN. 0011097603**

**Sri Marwati, S.Sn., M.Sn**

**NIP. 197701122006042001**

**NIDN. 0012017701**

Di biyai DIPA ISI Surakarta nomor :

SP DIPA-042.01.2.400903/2016, 07, 12, 2016

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,

Kementerian Riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi,

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik

Nomor :4239A/IT6.1/PM/2016

**INSTITUT SENI INDONESIA ( ISI ) SURAKARTA**

**Oktober 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Masyarakat : **Pengenalan Batik Dan Keris Kepada Guru Tk Dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini Sebagai Dasar Pengembangan Muatan Lokal Pendidikan Berkarakter Di Surakarta**

Ketua

a. Nama Lengkap : Kuntadi Wasi Darmojo, S.Sn., M.Sn  
b. NIP : 196707241993031001  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Jabatan Struktural : -  
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya  
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar dewantara Ketingan Ska  
g. Telpon/Faks/E-mail : [087836394411/kuntardarmojo@gmail.com](mailto:087836394411/kuntardarmojo@gmail.com)

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Basuki Teguh Yuwono, S.Sn., M.Sn  
b. NIP : 197609112002121002  
c. jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Sri Marwati, S.Sn., M.Sn  
b. NIP : 197701122006042001  
c. jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya

Lama PPM Tematik

: 6 bulan

Pembiayaan

: Rp. 25.000.000,00,-  
( Dua lima juta rupiah )

Surakarta , 23 Oktober 2016

Mengetahui

Dekan Fakultas FSRD

Ketua PPM Tematik

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn  
NIP.196810121995021001

Kuntadi Wasi Darmojo, S.Sn., M.Sn  
NIP.196707241993031001

Menyetujui  
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. R.M.Pramutomo, M.Hum  
NIP. 196810121995021001

## ABSTRAK

Pendidikan dan pelatihan dari PPM ini, memiliki tujuan untuk mengenalkan batik dan keris di Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni KB dan TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni : Sumber Nayu Rt 7/12 Kadipiro Surakarta. Target yang ingin dicapai adalah mampu memberi pengetahuan dan ketrampilan tingkat dasar tentang batik dan keris kepada guru-guru TK, untuk dikembangkan menjadi model pendidikan berkarakter pada pendidikan anak usia dini ( PAUD ).

Metode yang digunakan untuk mencapai target tersebut adalah : ( 1 ) Kegiatan pengenalan dan pelatihan yang mengedepankan kebersamaan tanpa membedakan antara peserta dan fasilitator serta penggunaan media dan model pelatihan yang efektif dan efisien, serta dapat diterima oleh peserta pelatihan yaitu para guru. ( 2 ) Pendampingan aplikasinya pada anak-anak usia dini dengan pemilihan dan penggunaan media yang sesuai bagi anak-anak melalui media ajar tentang batik dan keris yang berbasis IT.

Strategi lain adalah menggunakan pendekatan personal, agar peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik. Peranserta dari lembaga Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu Surakarta adalah menyeleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan kepada PAUD.

Tindak lanjut dari pelatihan ini, adalah adanya model pembelajaran pendidikan berkarakter yang dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya melalui Ikatan Guru Radiatul Anfal Surakarta.

Kata kunci : batik, keris, pendidikan berkarakter , PAUD Al Qorni

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan PPM dengan judul: “ **PENGENALAN BATIK DAN KERIS KEPADA GURU TK DAN APLIKASINYA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI DASAR PENGEMBANAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN BERKARAKTER DI SURAKARTA**”

Laporan ini merupakan intisari dari kegiatan PPM yang mencoba menggali dan mengenalkan batik dan keris kepada masyarakat khususnya anak usia dini. Dimulai sejak bulan Juni sampai dengan Oktober 2016. Diharapkan dengan PPM ini akan muncul muatan local pendidikan berkarakter yang tentunya akan diiringi dengan kreativitas dan inofasi, sehingga dapat menjadi model pengembangan pembelajaran masyarakat, khususnya pada anak usia dini.

Penulis menyadari, penyusunan laporan ini tidak terlepas dari masukan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, dan memberi sumbangan baik secara fisik maupun non fisik. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna dan masih terdapat beberapa hal yang tidak sejalan dengan nurani penulis, namun demikian semoga seluruh perhatian yang telah tercurah dalam penulisan ini tidak sia-sia tetapi dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan.

Surakarta,        Oktober 2016

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	8
BAB II	
METODOLOGI	9
A. Solusi Yang Ditawarkan	9
B. Target Luaran	12
BAB III	
PELAKSANAAN PROGRAM	14
A. Tahap Persiapan Dan Perancangan Media Ajar	14
B. Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ( PPM ) di Yayasan Uwais Al Qorni Surakarta	15
BAB IV	
PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

1. Foto-foto kegiatan
2. Modul pembelajaran pendidikan berkarakter
3. Media ajar anak usia dini
4. Rincian laporan penggunaan Anggaran
5. Peta Lokasi Wilayah Mitra PPM





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun. Kemudian 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif ( Hariyanto, 2012 : 20-27 )

Uraian tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa.



Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya.

Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Saat ini, beberapa sekolah taman kanak-kanak, anak didiknya sudah diajarkan membaca dan berhitung. Pada masa TK pun sudah mulai diajarkan kemampuan bersosialisasi dan problem solving. Karena kemampuan-kemampuan itu sudah bisa dibentuk sejak usia dini, pada usia inilah yang paling bagus anak dibentuk karkternya. Pada usia ini baiknya anak-anak harus membentuk kesiapan dirinya menghadapi masa sekolah dan masa depan.

Pendidikan Karakter mempunyai peran yang signifikan memiliki fungsi jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan berkualitas sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dalam konteks keindonesiaan, penerapan pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Diharapkan melalui pendidikan karakter ini, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berkahlak mulia serta menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada sebuah kata bijak mengatakan “ ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Hasilnya, karena buta tidak bisa berjalan, berjalan pun dengan asal nabrak. Kalaupun berjalan dengan menggunakan tongkat tetap akan berjalan dengan lambat. Sebaliknya, pengetahuan karakter tanpa pengetahuan kognitif, maka akan lumpuh sehingga mudah disetir, dimanfaatkan dan dikendalikan orang lain. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik ( Deni Ardiansyah, 2011 : 37-45 )

Pendidikan karakter akan menjadi *basic* atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kegotongroyongan, saling membantu dan mengormati dan sebagainya. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu

mewujudkan kesuksesan. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinyan (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) ( Ibnu Rahman, 2013 : 40-50 )

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Kecakapan *soft skill* ini terbentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada anak didik. Adapun ciri dasar pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
- b. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Sehingga, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
- c. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih

(<http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>)

Dari ciri tersebut maka bisa diterapkan dalam pola pendidikan yang diberikan pada anak didik menggunakan media ajar berupa batik dan keris, contoh pemecahan masalah. Misalnya :

1. Memberikan pemahaman sampai mendiskusikan tentang hal yang baik dan buruk melalui nilai-nilai yang terkandung dalam hasil budaya yang tercemin pada batik maupun keris.
2. Memberikan kesempatan dan peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi dirinya serta memberikan apresiasi atas potensi yang dimilikinya melalui sarana media ajar yang mengakar dari tradisi nusantara yang patut dikembangkan seperti batik dan keris

3. Menghormati keputusan dan mensupport anak dalam mengambil keputusan terhadap dirinya,
4. Menanamkan pada anak didik akan arti keberagaman dan bertanggung jawab, berkomitmen atas pilihannya, yakni kemampuan memilih dan pertanggungjawaban terhadap pilihan tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan melalui keragaman motif yang terdapat dalam batik maupun keris.

Alasan pemilihan pengenalan batik dan keris kepada guru dan aplikasinya kepada peserta didik adalah, bahwa batik dan keris merupakan hasil kebudayaan asli Indonesia yang telah mengalami perjalanan panjang menjadi bagian hidup bangsa Indonesia, di dalamnya terkandung nilai-nilai filosofis yang sangat mendalam. Nilai-nilai filosofis pada batik dan keris dalam perkembangan budaya pop yang serba instan dewasa ini perlu ditumbuh-kembangkan kembali serta ditanamkan pada anak-anak di usia *golden age* untuk membentuk karakter yang bermuatan lokal beriringan dengan ajaran agama yang diyakininya.

Terkait uraian tersebut, maka Institut Seni Indonesia ( ISI ) Surakarta yang *notabone* merupakan satu-satunya perguruan tinggi seni negri di Jawa Tengah, khususnya wilayah Surakarta mempunyai tanggung jawab sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat. Potensi Institut Seni Indonesia ( ISI ) Surakarta yang selalu konsern kepada seni budaya. Salah satunya Fakultas Seni Rupa dan Desain, dimana keahlian di bidang teknologi tepat guna, khususnya batik dan keris sudah menjadi keharusan bagi civitas akademika, sebab pengetahuan dan keterampilan di bidang batik dan keris menjadi kompetensi utama yang diperlukan di jurusan Kriya lebih khusus pada Program Studi Batik dan Program Studi Keris dan Senjata Tradisional Fakultas Seni Rupa Dan Desain ( FSRD ) Institut Seni Indonesia ( ISI ) Surakarta. Perkembangan teknologi pada era yang sudah mengglobal diperlukan peningkatan kemampuan mengembangkan pendidikan karakter yang baik. Oleh sebab itu, kompetensi di bidang batik dan keris perlu disebar-luaskan kepada semua masyarakat melalui berbagai kegiatan salah satu diantaranya adalah Program Pengabdian Masyarakat ( PPM ).

Sehingga pada kesempatan ini kami selaku bagian dari civitas akademika Institut Seni Indonesia Surakarta termotivasi untuk melaksanakan program Pengabdian Pada Masyarakat ( PPM ), di Yayasan Uwais Alqorni Surakarta, dengan judul : Pengenalan Batik Dan Keris Kepada Guru Tk Dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini Sebagai Dasar Pengembangan Muatan Lokal Pendidikan Berkarakter.

### **Profil Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta**

Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni pertama kali didirikan pada tahun 2012, merupakan lembaga non profit yang bergerak di sektor pendidikan, memayungi beberapa aktifitas pendidikan yakni Pengasuhan Anak Balita, Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Bimbingan Belajar. Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni mempunyai visi mengenalkan pendidikan dengan pendekatan alam dan agama yang mengenalkan sejak dini akan akhlak Ahlussunnah waljama'ah (agama serta budi pekerti) teknologi dan bahasa untuk mencapai anak yang cerdas berbudi pekerti luhur serta mempunyai kesiapan mental spiritual yang baik dan berwawasan global.

Adapun Lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta secara otomatis harus mengikuti visi yayasan demikian juga dalam aplikasinya diwajibkan menggunakan model pengajaran yang terpadu dan tepat guna antara keseimbangan spiritual, ilmu pengetahuan, dan sosial. Diharapkan akan terpenuhi anak didik yang berkualitas secara Intelegency Quality dan Emotional Quality yang terpancar pada sikap yang berakhlak, keimanan, sopan santun, mandiri, disiplin, kreatif, kesetiakawanan sosial yang tinggi, sabar, berorientasi masa depan terhadap kemajuan teknologi.

Konsep sekolah yang dikembangkan sangat detekankan pada pendidikan berkarakter yakni sekolah yang menantang, yang membuat anak senang belajar, yang anak bebas mengekspresikan dirinya, anak berani mencoba dan menantang halangan, anak yang belajar langsung dari objek ” melihat.. meraba..

merasa..mencoba..” tanpa kata ” jangan.. tidak boleh..awas.. ”, sekolah yang siap membangun anak sikap tolong – menolong dan anak siap untuk mengambil resiko dengan mulai memperhatikan resiko.



Gambar 1. Lokasi mitra Sekolah KB TK Alam Terpadu UQ Surakarta ( foto dan scan Kuntadi Wd 2016 )





Gambar 2. Suasana pembelajaran anak usia dini di KB TK Alam Terpadu UQ Surakarta ( foto dan scan Kuntadi Wd 2016 )



Gambar 3. Suasana tempat fasilitas bermain para anak usia dini di KB TK Alam Terpadu UQ Surakarta ( foto dan Scan Kuntadi Wd 2016 )

## **B. Permasalahan Mitra**

Perpajak dari hasil observasi yang didapat pada kondisi mitra tersebut yaitu Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan KB TK Alam Terpadu UQ Surakarta dapat dijelaskan ke dalam dua aspek permasalahan dari mitra, yaitu :

- a. Masih minimnya aksesibilitas akan pengetahuan mengenai batik dan keris, apalagi menggali pengetahuan filosofi dalam kegiatan untuk membangun pendidikan berkarakter yang bermanfaat bagi pengembangan anak-anak. Selain hal tersebut masih kurangnya perhatian karya seni tradisi sebagai media pembentuk karakter sehingga pelatihan atau pembekalan peningkatan keterampilan untuk guru dan aplikasinya untuk anak didik dirasa sangat perlu baik bagi guru-guru yayasan maupun guru – guru yang tergabung dalam IGRA Surakarta dan pendampingan aplikasinya pada anak-anak peserta didik.
- b. Adanya kendala minimnya media ajar yang berbasis IT untuk sekolah setingkat KB dan TK sehingga dalam pelatihan ini sekaligus memberikan fasilitas media ajar berbasis IT tentang batik dan keris yang diharapkan bisa mempermudah proses pembelajaran sekaligus menjadi media ajar yang menarik bagi anak-anak usia dini.

## **BAB II METODOLOGI**

### **A. Solusi Yang Ditawarkan**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan di Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta, melalui Program Pengabdian Pada Masyarakat ( PPM ) Institut Seni Indonesia ( ISI ) Surakarta, metode yang digunakan melalui tiga pendekatan, antara lain :

#### **1. Pendekatan kebersamaan**

M. Rosyid mengatakan bahwa Aspek kebersamaan sering dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok, karena dengan kebersamaan akan menjamin adanya interaksi yang maksimal di antara peserta, yang difasilitasi pengajar ,dengan tujuan agar program bisa tercapai dengan baik. (<http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa> ). Sejalan pendapat tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam metode pendidikan dan pelatihan pengenalan batik dan keris di Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta, yakni dengan pendekatan kebersamaan. Dimana selama pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di sini tanpa membedakan antara peserta dan fasilitator serta pengajar, kami selalu secara interaktif melakukan pengenalan dan pembimbingan serta pendampingan terhadap para guru termasuk siswanya, dengan kebersamaan, sehingga proses pembelajaran termasuk penggunaan media dan model pelatihan dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **2. Pendekatan personal**

Pembelajaran secara personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Bantuan dan bimbingan belajar kepada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Pada pembelajaran personal,



guru memberi bantuan kepada masing-masing pribadi. Sedangkan pada pembelajaran klasikal, guru member bantuan secara umum. Pendekatan ini menjadikan pribadi peserta didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam belajar mengembangkan diri baik emosional maupun intelektual. ([cummank.blogspot.com/2011/03/pendekatan-pembelajaran-personal](http://cummank.blogspot.com/2011/03/pendekatan-pembelajaran-personal) ). Sejalan pendapat di atas maka dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pengenalan batik dan keris ini salah satu metode yang pergunakan adalah pendekatan personal, dimana kami selalu melakukan pembimbingan dan pendampingan secara individu satu-persatu terhadap peserta pelatihan dalam kelas, sehingga dengan pendekatan personal peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik. Disamping hal tersebut adalah adanya penggunaan media yang beragam agar peserta tidak mengalami kesulitan dan suasana yang mendukung pelatihan, sehingga semua materi dapat diterima dan peserta dapat menerapkan metode pelatihan, untuk diaplikasikan terhadap siswanya dengan tepat, efektif dan efisien.

### **3. Pendekatan prinsip Kemitraan**

Prinsip kemitraan menjamin terjalinnya kemitraan di antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak diperlakukan sebagai murid tetapi sebagai mitra belajar sehingga hubungan yang mereka bangun bukanlah hubungan yang bersifat memerintah, tetapi hubungan yang bersifat membantu, yaitu pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar peserta didik. Sejalan konsep tersebut telah memberi inspirasi untuk bisa diterap dalam pelaksanaan pelatihan pengenalan batik dan keris di Yayasan Uwais Al Qorni Surakarta. Kami selaku fasilitator dan pelaksana pengabdian pada masyarakat ( PPM ) dari ISI Surakarta mencoba melakukan kesepakatan dengan bentuk kerjasama kemitraan dengan segala elemen di Yayasan Uwais Al Qorni Surakarta untuk melakukan pelatihan pengenalan batik dan keris terhadap para guru dan pendampingan dalam aplikasinya terhadap anak usia dini sebagai dasar

pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter. sehingga dengan prinsip kemitraan, program pelatihan pengenalan batik dan keris serta pendampingan pelatihan terhadap para guru dan termasuk siswanya tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar.

Perlu diketahui bahwa disamping ketiga pendekatan diatas, ada satu hal yang terpenting adalah pemilihan dan penggunaan media ajar juga harus disesuaikan bagi anak-anak usia dini, misal, dengan pengenalan tentang batik dan keris ( motif, bentuk produk, fungsi, dan proses pembuatannya ) yang disajikan dalam bentuk media yang menarik bagi anak usia dini, dengan lebih menekankan pada aspek permainan yang edukatif, yang menampilkan gambar-gambar yang memiliki kesan lucu dan berwarna-warni sesuai dunia anak-anak usia dini, sehingga pembelajaran pengenalan dan pelatihan batik dan keris tersebut dapat berjalan efektif dan efisien.

langkah selanjutnya adalah Peran-serta dari lembaga Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta, dalam melakukan seleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan. Tindak lanjut dari pelatihan ini, adalah adanya model pembelajaran pendidikan berkarakter yang dapat diteruskan dan diaplikasikan di sekolah lainnya melalui Ikatan Guru Radiatul Anfal Surakarta.

#### **Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ( PPM ) di Yayasan Uwais Alqorni Surakarta**

Demi tercapainya target dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengenalan batik dan keris kepada guru TK dan aplikasinya pada anak usia dini sebagai dasar pengembangan muatan lokal, pendidikan berkarakter, dengan jumlah peserta pelatihan sejumlah 10 guru dari Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta dan aplikasinya pada 80 anak usia dini dari sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta tersebut telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan seperti tabel dibawah ini :

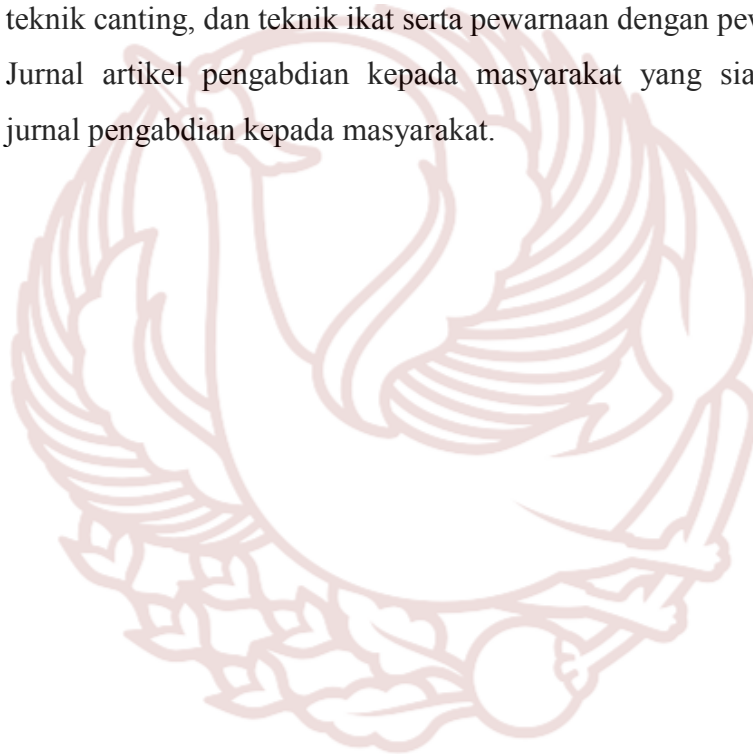
**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pengenalan Batik dan Keris sebagai pembentuk pendidikan berkarakter**

<b>No.</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Waktu/Tatap Muka</b>	<b>Tempat</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Media Pembelajaran</b>
1.	Tahap pengenalan Batik dan keris serta penggalian nilai filosofis untuk muatan lokal pendidikan berkarakter	4 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta	10 peserta dari guru yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta	LCD Projector White board, Modul
2.	Tahap Praktek keteknikan sederhana untuk membekali guru tentang pembuatan batik sederhana dan pengenalan teknik pembuatan keris melalui audiovisual.	8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta	10 peserta dari guru yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta	LCD Projector White board, Modul, alat – alat praktek
3.	Tahap pendampingan aplikasi batik dan keris untuk pendidikan anak usia dini	8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	Sekolah TK Alam Terpadu UQ Surakarta	80 anak dari Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta	LCD Projector White board, Modul

## **B. Target Luaran**

Pendidikan Pelatihan mengenai pengenalan batik dan keris kepada guru TK dan aplikasinya pada anak usia dini sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter akan memberi target luaran antara lain :

1. Memberi pengenalan dan keterampilan dasar tentang batik dan keris sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter.
2. Pengadaan alat dan bahan tentang pengenalan dan ketrampilan batik dan keris.
3. Modul pelatihan batik yang dibuat praktis, jelas, dan dilengkapi dengan gambar yang menarik.
4. Kain batik hasil karya peserta pelatihan, sebagai perwujudan dari prototipe batik. terbuat dari kain primissima, diproduksi dengan batik teknik canting, dan teknik ikat serta pewarnaan dengan pewarna remasol
5. Jurnal artikel pengabdian kepada masyarakat yang siap muat dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat.



### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PROGRAM**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terkait pelaksanaan terkait program pengabdian pada masyarakat ( PPM ) di Yayasan Pendidikan Uwais Alqorni Surakarta mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan akhir yang kami sajikan sebagai berikut :

##### **A . Tahap Persiapan Dan Perancangan Media Ajar**

Pada tahap ini merupakan bagian awal dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ( PPM ) di Yayasan Uwais Alqorni Surakarta, yang meliputi berbagai kegiatan antara lain :

1. Mencari data baik melalui studi pustaka maupun studi lapangan untuk tentang batik dan keris untuk dijadikan sebagai referensi pelaksanaan pelatihan dan pengenalan batik dan keris
2. Membuat rancangan materi ajar tentang pengetahuan batik dan keris yang meliputi antara lain:
  - power point
  - gambar-gambar tentang motif batik dan keris
  - contoh-contoh karya asli batik maupun keris
  - ilustrasi dan video tentang proses pembuatan batik maupun kerisdari kesemua tersebut untuk dijadikan sebagai media ajar.
3. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru di yayasan Uwais-Alqorni Surakarta untuk menyusun langkah-langkah pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ( PPM ) terutama mengenai media ajar dan jadwal pelaksanaannya.
4. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses pembuatan batik dengan teknik dasar.
5. Menyiapkan modul sebagai pedoman untuk pelatihan pengenalan batik dan keris.

## **B. Pelaksanaan Program Pengabdian Pada Masyarakat ( PPM ) di Yayasan Uwais Al Qorni Surakarta**

Pelaksanaan pelatihan dan pengenalan batik dan keris sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter pada anak usia dini ini di bagi menjadi tiga tahap antara lain sebagai berikut :

### **Tahap Tahap Pengenalan Batik dan Keris Serta Penggalian Nilai Filosofis Untuk Muatan Lokal Pendidikan Berkarakter**

Pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat ( PPM ) melakukan ceramah di depan para guru dengan materi pengenalan batik dan keris. Pelaksanaan pengenalan terhadap para guru tersebut dilaksanakan setelah para siswa di TK Uwais Alqorni selesai jam pelajaran, karena pada pengenalan pengetahuan batik dan keris yang menjadi audiennya adalah para guru di sekolah tersebut, sehingga agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di sekolah TK Uwais-Alqorni maka harus menunggu anak-anak dipulangkan terlebih dahulu. setelah para guru masuk kelas maka acara pelatihan pengenalan batik dan keris dimulai dengan metode ceramah dengan memberi materi pengertian dan ruang lingkup batik dan keris dengan dilengkapi contoh-contoh gambarnya dan dilanjutkan dengan interaktif dan diskusi sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh para guru dengan baik, sehingga mereka lebih mudah untuk mengaplikasikan kepada siswanya untuk bahan dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter.

Kemudian untuk pelaksanaannya dilakukan empat kali pertemuan tatap muka di kelas dengan para guru TK Uwais-Alqorni seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2 : Pelaksanaan tim pengabdian pada masyarakat ( PPM ) tentang pengenalan batik dan keris terhadap para guru di Yayasan Uwais Al qorni Surakarta

No	Tahapan kegiatan	metode	Waktu tatap muka	tempat	Jumlah peserta	Media pembelajaran
1.	Pengenalan	Ceramah	1 Juli	Sekaloah	10 peserta	LCD



	tentang batik mengenai sejarah perjalanan budaya batik dan ragam motif beserta filosofinya	Dan tanya-jawab	2016, 2 jam tatap muka	TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni Surakarta	dari guru yayasan pendidikan Uwasi Al Qorni Surakarta	Projector, white board . materi ajar ( Power point )
2.	Pengenalan proses pembuatan batik secara sederhana	Ceramah Dan tanya-jawab	2 Juli 2016, 2 jam tatap muka	Sekaloah TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni Surakarta	10 peserta dari guru yayasan pendidikan Uwasi Al Qorni Surakarta	LCD Projector, white board . materi ajar ( Power point )
3.	Pengenalan tentang pengertian dan ruang lingkup keris	Ceramah dan tanya-jawab	18 Juli 2016, 2 jam tatap muka	Sekaloah TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni Surakarta	10 peserta dari guru yayasan pendidikan Uwasi Al Qorni Surakarta	LCD Projector, white board . materi ajar ( Power point )
4.	Pengenalan tentang bentuk, fungsi dan makna keris	Ceramah Dan tanya-jawab	19 Juli 2016, 2 jam tatap muka	Sekaloah TK Alam Terpadu Uwais Al Qorni Surakarta	10 peserta dari guru yayasan pendidikan Uwasi Al Qorni Surakarta	LCD Projector, white board . materi ajar ( Power point )



Gambar 4. tahap pertama yakni Pengenalan batik mengenai sejarah perjalanan budaya batik dan ragam motif beserta filosofinya kepada para guru TK Uwais Al Qorni ( tgl 1 Juli 2016 )



Gambar 5. Tahap kedua yakni menjelaskan tentang Praktek teknik sederhana untuk membekali guru tentang proses pembuatan batik secara sederhana kepada para guru TK Uwais Al Qorni ( tgl 2 Juli 2016 )





Gambar 6. Tahap ketiga yakni Pengenalan tentang pengertian dan ruang lingkup keris kepada para guru TK Uwais Al Qorni ( tgl 18 Juli 2016 )



Gambar 7. Tahap keempat Pengenalan tentang bentuk, fungsi dan makna keris kepada para guru TK Uwais Al Qorni ( tgl 19 Juli 2016 )

### **Tahap Praktek Ketechnikan Sederhana untuk Membekali Guru Tentang Pembuatan Batik Sederhana Dan Pengenalan Teknik Pembuatan Keris Melalui Audiovisual**

Pada tahap pelatihan proses pembuatan batik dan pengenalan teknik pembuatan keris ini dilakukan delapan kali tata-muka dengan waktu dua jam setiap pertemuan, untuk pesertanya dari berjumlah 10 guru dari para guru dari

Yayasan Pendidikan Uwais-Alqorni Surakarta. Kemudian untuk materi yang diberikan pada pelatihan teknik dasar pembuatan batik dan pemutaran video dokumenter proses pembuatan keris ini, adalah melakukan praktik pembuatan batik dengan teknik dasar. Pelaksanaan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan setelah siswa TK Uwais-Alqorni Surakarta pulang sekolah, hal ini karena biar tidak mengganggu proses pembelajaran seperti biasanya. Adapun pelaksanaannya seperti sebagai berikut :

1. Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2016, jam 13.00 wib, selama dua jam, dengan materi yang diberikan adalah pengantar praktik dengan ceramah mengenai langkah-langkah praktik pembuatan batik mulai dari bagaimana membuat desain terus pola gambar yang dilanjutkan tentang persiapan bahan dan alat, hingga pada langkah membatik mulai nyanting hingga melorot malam secara baik dan benar, karena waktu masih satu jam maka dilanjutkan dengan proses awal desain pada kain primisima, dengan bentuk desain bebas.



Gambar 8. Para guru sedang melakukan praktik desain pada kain primisima ( tgl 9 Agustus 2016 )

2. Pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016, jam 13.00 wib, d waktu 2 jam, dengan materi praktik melanjutkan proses desain pada kain, setiap peserta melakukan praktik membuat desain pada kain dengan kreasi sesuai kemampuan masing-masing peserta hingga selesai menjadi sebuah pola gambar di atas kain yang siap untuk dilakukan proses nyanting. Pada tahap ini pelatih secara intens melakukan pembimbingan satu-persatu terhadap peserta dengan tujuan agar mendapatkan gambar yang baik.



Gambar 9. seorang guru sedang melakukan praktik desain pada kain primisimma ( tgl 9 Agustus 2016 )

3. Pelaksanaan tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2016, materi praktik tahap ini ini adalah proses batik dengan *canting*. setelah desain telah dipindah ke kain primisimma maka dilanjutkan dengan persiapan alat dan bahan untuk praktik pembuatan batik yang meliputi : *kompur kecil* , *wajan*, *canting*, *minyak tanah*, *malam*, dan *gawangan*. Setelah siap alat dan bahan maka dimulailah praktik *nyanting* yakni memberi malam pada setiap *outline* gambar pada kain agar tertutup dengan alat *canting*. Dalam praktik nyanting ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: posisi kain harus miring

dan berada di atas *gawangan*, posisi *canting* harus benar, harus menyesuaikan saat mengambil malam dari *wajan*, terus dilanjutkan menoreh di atas kain dengan posisi berbeda sesuai posisinya tujuannya agar tidak tumpah. kemudian antara *canting* tulis dengan *klowong* ukurannya berbeda. Bagi pemula pada tahap ini harus cukup konsentrasi agar bisa menghasilkan proses *nyanting* yang rapi. langkah yang dilakukan adalah pertama-tama pelatih memberi contoh dengan memperagakan cara *nyanting* yang baik dan benar. setelah peserta melihat dan memperhatikan, maka para peserta mencoba praktik dengan bimbingan pelatih. Adapun agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal maka, pada tahap ini seorang pelatih harus secara intens melakukan pembimbingan agar para peserta bisa melakukan proses *menyanting* dengan baik dan benar.



Gambar 10. alat batik *canting*, *kampor* dan *wajan* ( tgl 11 Agustus 2016 )





Gambar 11. seorang tim PPM sedang melakukan bimbingan praktik *nyanting* di kain primisimma ( tgl 11 Agustus 2016 )



Gambar 12. Para guru sedang melakukan praktik membatik dengan *canting* ( tgl 11 Agustus 2016 )

4. Pelaksanaan keempat, pada tanggal 12 Agustus 2016, pada tahap ini materi yang diberikan adalah praktik *mencelup* dari hasil proses *nyanting*. Tujuan *mencelup* adalah memberi warna pada kain yang tidak tertutup oleh malam. Warna yang dipergunakan pada praktik pembuatan batik ini adalah dengan bahan pewarna *remasol*. langkah yang dilakukan adalah mempersiapkan bahan dan alat kemudian memberi contoh bagaimana mencampur warna remasol dengan campuran antara remasol dengan pewarna tepat. setelah

campuran pewarna siap, maka pelatih memperagakan bagaimana cara *mencelup* kain yang telah dicanting secara baik dan benar kedalam cairan warna, dengan dilanjutkan bagaimana membeber kain pada tempat jemuran. Setelah para peserta paham maka satu persatu, dibimbing untuk melakukan praktik mewarna dengan teknik *celup*, yang dilanjutkan kepada proses penjemuran. Perlu diketahui bahwa pada praktik pembuatan batik ini selain mengenalkan teknik batik tulis juga memperkenalkan pembuatan batik dengan teknik ikat, oleh karena pada tahap ini untuk menunggu kering jemuran dari kain *celupan* tadi, maka dilanjutkan dengan praktik membuat batik ikat. Sambil menunggu kering jemuran kain yang telah diberi warna, pelatih memberi contoh di depan peserta pelatihan yakni dengan cara memperagakan teknik ikat pada kain primissima yang masih putih, pada setiap bagian tertentu sesuai selera dengan tujuan agar nanti yang diikat memiliki warna beda daripada yang tidak diikat. setelah para peserta paham maka selanjutnya peserta satu persatu melakukan praktik batik dengan teknik ikat dengan pembimbingan oleh pelatih agar menghasilkan batik ikat yang baik.



Gambar 13. bahan pewarna dari bahan pewarna remasol yang telah dicampur siap untuk dipakai *mencelup* ( tgl 12 Agustus 2016 )



Gambar 14. seorang pelatih memperagakan proses pewarnaan dengan teknik *celup* ( tgl 12 Agustus 2016 )



Gambar 15. para guru sedang praktik proses pewarnaan dari batik tulis dengan teknik *celup* ( tgl 12 Agustus 2016 )

5. Pelaksanaan kelima adalah pada tanggal 7 September 2016, pada tahap ini materi pelatihan adalah mengenai praktik pembuatan batik ini selain mengenalkan teknik batik tulis juga memperkenalkan pembuatan batik dengan teknik ikat, pada tahap ini langkah pertama adalah pelatih memberi contoh di depan peserta pelatihan yakni dengan cara memperagakan teknik



ikat pada kain primismma yang masih putih, pada setiap bagian tertentu sesuai selera dengan tujuan agar nanti yang diikat memiliki warna beda daripada yang tidak diikat. setelah para peserta paham maka selanjutnya peserta satu persatu melakukan praktik batik dengan teknik ikat dengan pembimbingan oleh pelatih agar menghasilkan batik ikat yang baik.



Gambar 16. para guru sedang praktik pembuatan batik dengan teknik ikat ( tgl 7 September 2016 )



Gambar 17. seorang guru sedang praktik pembuatan batik dengan teknik ikat ( tgl 7 September 2016 )



6. Pada tahap ini pelaksanaannya pada tanggal 8 September 2016, pada pelatihan ini mempraktikkan tentang proses pewarnaan dari proses sebelumnya yakni setelah kain di beri ikatan pada bagian tertentu maka dilanjutkan dengan pemberian warna dengan teknik celup ke dalam larutan pewarna. Pada proses ini pelatih memberi contoh dengan memperagakan bagaimana caranya memberi warna yang dilanjutkan dengan proses pembimbingan satu-persatu terhadap peserta untuk melakukan praktik pewarnaan sesuai yang diinginkan, di sini juga diberikan penjelasan caranya memberi lebih dari satu warna pada satu kain, agar memiliki minimal dua warna.



Gambar 18. para guru sedang praktik proses pewarnaan dari batik teknik ikat dengan teknik *celup* ( tgl 8 September 2016 )



Gambar 19. para guru sedang praktik proses pewarnaan dari batik teknik ikat dengan warna biru ( tgl 8 September 2016 )

7. Pelaksanaan pelatihan berikutnya, pada tanggal 9 September 2016, pada bagian ini adalah memperagakan praktik *pelorodan* yakni proses menghilangkan malam dengan cara memasukkan kain yang telah kering dari proses pewarnaan ke dalam bak yang berisi air panas. langkah yang dilakukan adalah pertama-tama setelah air panas siap maka dilanjutkan dengan memasukkan satu persatu kain yang telah diberi warna dengan kondisi kering ke dalam air panas setelah malam tersebut luntur maka kain-kain tersebut diangkat untuk dilanjutkan dengan pencucian dengan air bersih dengan tujuan menghilangkan kotoran akibat proses sebelumnya, yang bselanjutnya dilakukan penjemuran hingga kering.



Gambar 18. seorang guru sedang praktik pencucian dari proses *pelorodan* ( tgl 9 September 2016 )



Gambar 19. seorang guru sedang praktik proses penjemuran dari proses *pelorodan* ( tgl 9 September 2016 )



Gambar 20. proses penjemuran dari proses pelorodan karya para peserta pelatihan dan pengenalan batik ( tgl 9 September 2016 )

8. Pelaksana PPM selanjutnya adalah pada tanggal 12 September 2016, dengan materi pelatihan adalah pendalam materi terkait dengan keris. Karena yang menjadi target utama nanti para anak-anak usia dini maka, pada praktik pelatihan terkait keris bukan langsung melakukan peragaan praktik, akan tetapi hanya diberikan materi tentang ilustrasi gambar pembuatan keris dan pemutaran video tentang proses pembuatan keris. kenapa demikian apabila praktik langsung maka mustahil dilakukan karena disamping kondisi lokasi dan peserta juga cukup bahaya dari segi keamanan bagi anak-anak di Yayasan Pendidikan Uwais-Alqorni Surakarta. sehingga terkait hal tersebut maka untuk jadwal praktik pembuatan keris hanya dilakukan satu kali tatap-muka.saja.



Gambar 21. beberapa media ajar tentang keris ( tgl 12 September 2016 )



### **Tahap Pendampingan Aplikasi Batik Dan Keris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini**

Pada tahap pendampingan terhadap guru dalam mengaplikasikan batik dan keris sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter, dilaksanakan delapan kali pendampingan dengan lama waktu 2 jam setiap tatap muka. adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Pada tanggal 15 September 2016, dengan program pendampingan proses pembuatan media ajar yang berupa Alat Permainan Edukatif ( APE ) dan gambar-gambar desain yang sederhana tentang batik dan keris untuk dikenalkan pada anak usia dini. pada tahap para guru di Yayasan Uwais-Alqorni setelah diberi pengenalan dan pelatihan praktik mengenai batik dan keris, maka mereka diberi tugas untuk membuat media ajar yang sesuai untuk anak usia dini. Selama pendampingan dalam pembuatan media ajar tersebut telah menghasilkan beberapa macam media ajar dan gambar desain batik dan keris.



Gambar 22. salah satu media ajar berbentuk motif batik hasil dari kreasi guru Yayasan Uwais-Alqorni ( tgl 15 September 2016 )

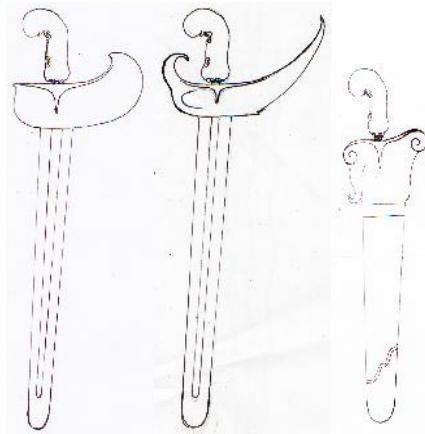


Gambar 23. salah satu media ajar berbentuk baju dan sandal dengan motif batik hasil dari kreasi guru Yayasan Uwais-Alqorni ( tgl 15 September 2016 )



Gambar 24. salah satu media ajar berbentuk APE ( permainan merangkai sebuah motif batik ) dengan motif batik hasil dari kreasi guru Yayasan Uwais-Alqorni ( tgl 15 September 2016 )

2. Pendampingan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 16 September 2016 pada tahap ini pelatih melakukan pendampingan dalam pembuatan media ajar terkait keris, selama dua jam para guru diberi tugas untuk merancang sebuah media ajar terkait keris untuk diaplikasikan kepada anak usia dini, adapun hasilnya sebagai berikut.



Gambar 25. salah satu media ajar gambar keris hasil dari kreasi guru Yayasan Uvais-Alqorni ( tgl 16 September 2016 )



Gambar 26. salah satu contoh bentuk APE sebagai media ajar untuk mengenalkan keris kepada anak usia dini ( repro Kuntadi WD 2016 )



Gambar 27. Contoh bentuk APE sebagai media ajar untuk mengenalkan keris kepada anak usia dini ( repro Kuntadi WD 2016 )

3. Tahap pendampingan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016, yakni melakukan pendampingan terhadap para guru yayasan Uwais Alqorni dalam proses pembelajaran tentang aplikasi pengenalan batik terhadap anak usai dini. pada tahap ini para guru mengajar selama dua jam di depan siswanya dengan materi pengenalan tentang batik, dengan cara ceramah dan interaktif, yang selalu di beri contoh-contoh gambar dan Alat Permainan Edukatif ( APE ), tentang batik sebagai media ajarnya.



Gambar 28. seorang guru TK Uwais Al Qorni sedang memberi penjelasan tentang motif batik sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter pada PAUD ( tgl 19 September 2016 )



4. Tahap Pendampingan berikutnya adalah pada tanggal 20 September 2016, yakni pendampingan dalam pembelajaran mengenai aplikasi tentang keris yang dikenal kepada anak usia dini, melalui ceramah dan tanya jawab dikelas selama 2 jam, dengan alat peraga berupa gambar dan alat permainan edukatif ( APE ) tentang keris. pada tahap ini kami berusaha membantu demi tercapainya target dari pembelajaran tersebut yaitu anak-anak dapat menerima tentang materi keris sehingga anak-anak setelah diberi pelajaran dengan mengenal keris anak-anak diberi pertanyaan bisa menjawab dengan benar.



Gambar 29. seorang tim PPM sedang melakukan pendampingan dengan memberi penjelasan tentang gambar keris sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter pada PAUD ( tgl 20 September 2016 )

5. Pada tanggal 21 September 2016, tahap ini merupakan tahap yang berupa pendampingan dengan mencoba memberi tugas pada anak usia dini dengan materi mewarnai gambar motif batik selama dua jam penuh. Anak-anak diberi kebebasan untuk mewarnai sesuai kreasi masing-masing dengan pewarna crayon.





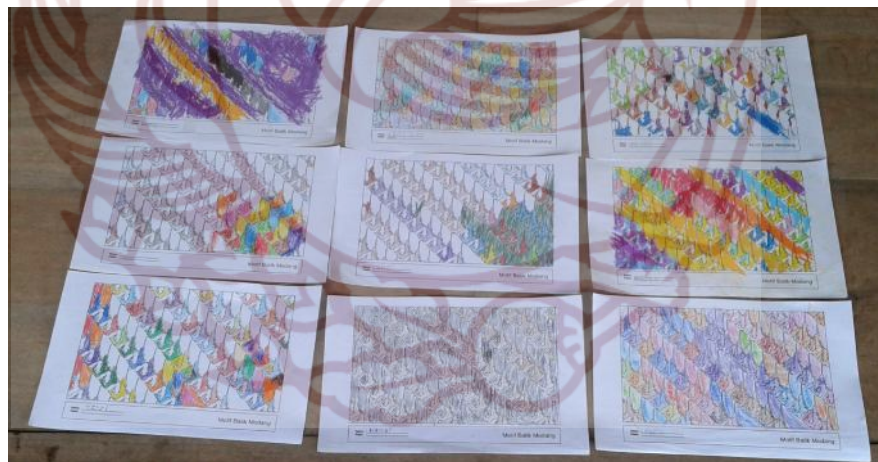
Gambar 28. Tim PPM dari ISI Surakarta sedang melakukan pendampingan terhadap para guru TK Uwais Al Qorni pada proses mewarnai motif batik ( tgl 21 September 2016 )



Gambar 29. seorang guru TK Uwais Al Qorni sedang melakukan pembimbingan kepada PAUD dalam praktik mewarnai motif batik ( tgl 21 September 2016 )



Gambar 30. beberapa anak usia dini sedang melakukan pewarnaan motif batik ( tgl 21 September 2016 )



Gambar 31. beberapa gambar hasil dari proses pendampingan pengenalan batik dengan metode memberi warna pada motif batik ( tgl 21 September 2016 )

6. Pendampingan pelatihan yang keenam, dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mendampingi para guru yang mencoba mengajar dengan mengaplikasikan keris pada anak usia dini. adapun metode yang dipakai pada pembelajaran kali ini adalah dengan memberi gambar keris kepada anak-anak agar diberi warna sesuai kreasi masing-masing dengan waktu dua jam. Setelah

dijelaskan oleh gurunya tentang cara mewarnai gambar tersebut, dilanjutkan pembagian gambar keris dengan berbagai variasi bentuk, ada yang hanya berujud bilah, ada yang warangka dan dibuat dengan berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda, dengan tujuan untuk memberi stimulan kepada anak usia dini, agar bisa mudah menerima materi tersebut dengan mudah dan benar.



Gambar 32. seorang tim PPM sedang melakukan proses pendampingan pengenalan keris dengan metode memberi warna pada gambar keris ( tgl 22 September 2016 )



Gambar 33. dua guru TK Uwasi Al Qorni sedang melakukan pembimbingan kepada PAUD dalam praktik mewarnai gambar keris ( tgl 22 Juli 2016 )





Gambar 34. siswa TK Uwasi Al Qorni sedang melakukan praktik mewarnai gambar keris ( tgl 22 Juli 2016 )



Gambar 35. hasil karya siswa TK Uwais-Alqorni dari praktik mewarnai gambar keris ( tgl 22 Juli 2016 )

7. Pada tahap ini dilakukan pendampingan terhadap guru TK Uwais-Alqorni mengenai praktik pembuatan batik, para guru melakukan demo tentang pembuatan batik di depan para siswa, dengan tujuan agar mereka mengerti tentang proses pembuatan batik dengan teknik dasar. Setelah pada tahap sebelumnya telah diberi materi tentang langkah-langkah proses pembuatan batik, maka pada tanggal 28 September 2016, para guru di Yayasan Uwais-Alqorni memeragakan praktik pembuatan batik dengan didampingi tim PPM dari ISI

Surakarta di depan para siswanya. mereka melakukan praktik hanya selama waktu dua jam, sehingga yang mereka peragakan hanya pada bagian tertentu saja. meskipun dengan waktu yang singkat diharapkan telah memberi stimulan terhadap siswanya untuk mengenal batik.



Gambar 36. dua guru TK Uwais-Alqorni sedang melakukan praktik pembuatan batik dengan teknik ikat di depan siswanya ( tgl 28 September 2016 )



Gambar 37. seorang tim PPM sedang melakukan praktik pembuatan batik pada bagian penjemuran di depan para anak usia dini ( tgl 28 September 2016 )



8. pada tahap yang ke delapan ini kami melakukan pendampingan terhadap para guru di Yayasan Uwais-Alqorni Surakarta pada tanggal 29 September 2016, dengan materi melanjutkan peragaan praktik pembuatan batik di depan para siswanya. mereka bersama-sama melakukan praktik pembuatan batik pada bagian *pelorodan* yakni, menghilangkan malam dari kain yang telah diberi warna dengan cara mencelupkan ke dalam ember yang berisi air panas, setelah malam larut maka kemudian diangkat dan dilanjutkan dicuci pada air bersih untuk menghilangkan kotoran, kemudian dijemur hingga kering.



Gambar 38. seorang tim PPM sedang melakukan praktik pembuatan batik pada bagian *pelorodan malam* di depan para anak usia dini ( tgl 29 September 2016 )



Gambar 39. seorang guru sedang melakukan praktik pembuatan batik pada bagian penjemuran setelah *dilorod malamnya*, di depan para anak usia dini ( tgl 29 September 2016 )



Gambar 40. salah satu karya batik dengan motif ikan karya dari guru TK Uwais-Al qorni  
( tgl 29 September 2016 )



Gambar 41. salah satu karya batik dengan motif mobil dan tumbuhan karya dari guru TK Uwais-Al qorni ( tgl 29 September 2016 )



Gambar 42. salah satu karya batik jumputan dengan teknik ikat karya dari guru TK Uwais-Al qorni ( tgl 29 September 2016 )



Gambar 42. salah satu karya batik jumputan dengan teknik ikat karya dari guru TK Uwais-Al qorni ( tgl 29 September 2016 )



## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Pada bagian penutup ini berisi pandangan penulis yang berdasarkan pembahasan diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Seni tradisi tidak mengenal “*novelty*” atau kebaruan dan kreativitas yang menyertainya. Seni tradisi tidak menonjolkan kebaruan ataupun kreativitas melainkan mengutamakan kedalaman isi serta perfeksi teknis penggarapannya menuju kesempurnaan wujud yang berujung pada bentuk yang indah dan *ngrawit*
2. Kegiatan PPM tematik ISI Surakarta dengan mengenalkan batik dan keris kepada guru dan aplikasi pembelajarannya sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter pada anak usia dini di TK Uwasi Al qorni tersebut sangat tepat, karena dengan kegiatan tersebut dapat memberi wawasan tentang batik dan keris agar bisa dijadikan dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter sehingga program tersebut dapat diaplikasikan dan dikembangkan juga di sekolah-sekolah TK se Surakarta.
3. Demi kelancaran dalam PPM tematik dengan mengenalkan batik dan keris pada TK U wais Al Qorni, perlu diawali dengan pemahaman tentang teori terutama mengenai pengertian batik dan ruang-lingkupnya, terutama tentang sejarah batik, corak dan fungsi serta proses pembuatan batik dan keris dengan teknik dasar, karena hal tersebut akan memiliki pengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.
4. Proses pendidikan dan pelatihan pengenalan batik dan keris di Yayasan Uwais-Alqorni cukup lancar, hal ini dapat dilihat dengan indikasi hasil dari karya anak-anak PAUD.
5. Peran serta dari yayasan Uwais AL Qorni dan para guru TK dalam melakukan pembimbingan kepada anak-anak PAUD cukup kooperatif,

sehingga dalam pelaksanaan proses pelatihan bisa berjalan lancar sesuai apa yang telah diprogramkan.

Demikianlah pandangan penulis yang dapat kami sajikan, dari uraian di atas semoga bermanfaat sebagai bahan informasi untuk dijadikan bahan kajian lebih lanjut, terutama mengenai khasanah seni dan budaya tradisional, khususnya di bidang karya seni adi- luhung, warisan nenek moyang kita yakni batik dan keris.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya berbagai kreasi pembuatan media ajar dan APE ( alat permainan edukasi ) mengenai batik dan keris, sehingga pelaksanaannya bisa efektif dan efisien.
2. Perlu dipersiapkan lebih baik dan memadai mengenai sarprasnya terutama mengenai kesiapan ruang dan alat peraga.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Deni Ardiansyah, *Alasan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung : Ganesha rupa , 2011
2. Hariyanto, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : reka cipta , 2012
3. Ibnu Rahman, *Wajah Sistem Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2010
4. <http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>

Nara Sumber :

1. Lastri Dili Astuti, S.Pd ( 40 ), Kepala Sekolah TK PAUD Uwais Al Qorni Surakarta
2. Para Guru TK Uwais Al Qorni Surakarta